BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil pembahasan penelitian mengenai Kajian Daya Dukung Aspek Fisik dan Manajemen Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit Sei Mangkei yang telah dilakukan pada bab empat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari rangkaian perhitungan yang dilakukan untuk menilai daya dukung aspek fisik perkebunan dan pabrik kelapa sawit Sei Mangkei didapat nilai indeks 0,625 yang berarti baik dengan catatan variabel produktivitas, efisiensi dan kapasitas olah maksimum perlu mendapat penanganan lebih lanjut.
2. Dari rangkaian perhitungan yang dilakukan untuk menilai daya dukung aspek manajemen perkebunan dan pabrik kelapa sawit Sei Mangkei didapat nilai indeks 1 yang berarti baik dengan catatan untuk variabel pengelolaan dan pemantauan lingkungan, peningkatan usaha secara berkelanjutan dan penerapan pedoman teknis budidaya kelapa sawit perlu adanya pembenahan dan pemenuhan kriteria sesuai dengan ketetapan dalam pedoman ISPO.
3. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya dukung aspek fisik maupun aspek manajemen PPKS Sei Mangkei yang tercermin dari nilai analisis produktivitas dengan nilai 0,85 (tergolong buruk), nilai efisiensi 1,17 (tergolong tidak efisien), nilai kapasitas olah maksimum yang kurang dari 50% serta nilai analisis faktor konfirmatori yakni 0,698 untuk kriteria pengelolaan dan pemantauan lingkungan, 0,779 untuk kriteria peningkatan usaha secara berkelanjutan serta 0,809 untuk kriteria penerapan pedoman teknis budidaya kelapa sawit adalah dengan mengoptimalkan potensi sumber bahan baku lokal, mengevaluasi proses pengolahan kelapa sawit di pabrik dikarenakan untuk menilai produktivitas, efisiensi, kapasitas olah maksimum dan juga sisi manajerial perlu melihat proses pengolahan kelapa sawit itu sendiri dikarenakan apabila TBS yang masuk ke pabrik melewati proses sortiran dengan baik (ditunjang dengan sisi manajerial yang baik) maka akan dihasilkan pula CPO dengan kualitas bagus. Jadi, dapat dikatakan untuk meningkatkan nilai daya dukung, proses selama di pabrik juga perlu mendapatkan perhatian agar selama proses berlangsung, tidak terdapat banyak rendemen sawit ataupun minyak sawit yang terbuang, kemudian adanya *feedback* pihak pabrik dengan masyarkat

dalam program kemitraan dimana harus membangun kebun masyarakat dan memberikan insentif berupa pupuk, benih ataupun pemelilharaan tanaman. Dengan begitu, pihak pabrik dan masyarakat saling menguntungkan dengan keberadaan Pabrik Kelapa Sawit Sei Mangkei secara khusus dan keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei secara umum. Selain itu, diperlukannya mekanisme pengawasan aspek manajerial khususnya untuk hal-hal yang belum memiliki rekaman/dokumentasi serta integrasi dari hulu ke hilir mengingat untuk kriteria pengelolaan dan pemantauan lingkungan mendapat nilai koefisien 0,698 yang berarti bahwa kriteria tersebut cenderung tidak mampu mewakili faktor laten daya dukung manajemen dan daya dukung manajemen hanya mampu dijelaskan kriteria pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebesar 69,8% dan juga kriteria lainnya seperti peningkatan usaha secara berkelanjutan yang mendapatkan nilai 0,779 dan penerapan pedoman teknis budidaya kelapa sawit dengan nilai 0,809 .

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai kajian daya dukung perkebunan dan pabrik kelapa sawit Sei Mangkei dilihat dari aspek fisik dan manajemen. Kelemahan dari penelitian ini antara lain, unit yang dinilai dalam penelitian ini hanya perkebunan dan pabrik kelapa sawit Sei Mangkei sementara masih ada Pabrik *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Palm Oil* (CPO), Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBS) yang terdapat dalam kesatuan Kawasan Ekonomi Khusus. Oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan, saran bagi masyarakat sebagai objek pembangunan dan akademisi sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yaitu:

1. Bagi Pemerintah

   Penilaian daya dukung aspek fisik dan aspek manajemen perkebunan dan pabrik kelapa sawit Sei Mangkei dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi wilayah, kecamatan yang dapat dikembangkan untuk menyokong keberadaan Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit Sei Mangkei dan menyuplai bahan baku lokal berupa TBS kelapa sawit serta peningkatan kualitas manajerial dan juga pengambilan keputusan yang tegas bagi pelanggaran, kecurangan yang ditemui.

2. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan turut serta untuk mendukung dan berpartisipasi dalam perwujudan pembangunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan mengoptimalkan potensi wilayah maupun sumber daya manusianya, adanya hubungan saling menguntungkan antara pihak pabrik dan masyarakat dengan adanya program kemitraan dan pembangunan kebun masyarakat serta perekrutan tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Simalungun.

3. Bagi Akademisi

   Beberapa hal yang dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

   a. Dapat menilai daya dukung dari Pabrik Palm Kernel Oil (PKO), Crude Palm Oil (CPO), Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBS) yang terdapat dalam kesatuan Kawasan Ekonomi Khusus.
   b. Indeks daya dukung baik aspek fisik maupun manajemen dalam penelitian ini dibagi hanya dalam dua range nilai yakni 0 dan 1 diakibatkan oleh keterbatasan literatur sehingga tingkat akurasinya kurang baik. Oleh karena itu, untuk saran penelitian selanjutnya, dapat membagi range nilai indeks ke tingkatan yang lebih banyak seperti 0, 0,25, 0,75 dan 1 sehingga tingkat akurasinya lebih baik dan ditunjang dengan literatur yang sesuai untuk menginterpretasikan masing-masing nilai indeks tersebut.
   c. Dapat melanjutkan implikasi, rekomendasi ke tahapan lebih lanjut yakni strategi pengembangan/peningkatan daya dukung Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit Sei Mangkei dari aspek fisik dan manajemen.
   d. Dapat menggunakan variabel-variabel penelitian lain yang belum terdapat dalam penelitian ini
   e. Indikator ISPO yang digunakan dapat diteliti lebih detail seperti terdapat SOP, apakah SOP tersebut sudah dijalankan sepenuhnya atau belum
   f. Penentuan kemampuan dan kesesuaian lahan kelapa sawit dapat mengggunakan kriteria dari Iyung Pahan ataupun peraturan lainnya.